

Urgensi Asesmen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Tri Putri Amelia S¹, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan², Jamiatul Ilmi³,
Wahidah Fitriani⁴

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia³

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia⁴

E-mail: amelia.triputri98@gmail.com¹, marsalyunasmuliadihasibuan@gmail.com²,
hagami777@gmail.com³, wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id⁴

Correspondent Author: Tri Putri Amelia S, amelia.triputri98@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.4877](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4877)

Abstrak

Program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tahapan tugas perkembangannya tentu akan meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki wawasan dan kesadaran diri untuk mengembangkan potensi pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karir ini berdasarkan literasi yang di baca penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* (kepuustakaan) yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis hasil penelitian terkait urgensi asesmen BK di sekolah. Hasil penelitian ditemukan konselor sekolah terburu buru dalam melakukan penilaian (*assessment*) dan merumuskan program bimbingan konseling yang berdampak pada efektivitas, efisiensi dan capaian layanan yang diharapkan. Konselor sekolah harus memahami urgensi asesmen BK di sekolah. Evaluasi dapat dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen BK di sekolah memiliki kedudukan yang penting terutama dalam penyusunan program BK, pelaksanaan layanan BK dan evaluasi kinerja. Hasil penelitian banyak ditemukan konselor sekolah terburu buru dalam melakukan *assessment*, merumuskan program BK yang berdampak pada efektivitas, efisiensi dan capaian layanan yang diharapkan.

Kata kunci: urgensi asesmen, program bimbingan dan konseling, sekolah

Abstract

A guidance and counseling program that suits students' needs and the stages of their development tasks will certainly increase students' ability to have insight and self-awareness to develop potential in personal, social, learning and career aspects based on the literacy that the author reads. This research uses the Literature Review method which aims to collect and analyze research results related to the urgency of BK assessments in schools. The research results found that school counselors were in a hurry to carry out assessments and formulate counseling guidance programs which had an impact on the effectiveness, efficiency and expected service achievements. School counselors must understand the urgency of BK assessments in schools. Evaluations can be carried out to improve counselor professionalism. The research results show that guidance and counseling assessments in schools have an important position, especially in preparing guidance and counseling programs, implementing guidance and counseling services and evaluating performance. The research results found that many school counselors were in a hurry to carry out assessments and formulate guidance and counseling programs which had an impact on the effectiveness, efficiency and expected service achievements..

Keywords: *urgency of assessment, guidance and counseling programs, schools*

Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui Maret 2024, diterbitkan April 2024



PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai urgensi yang sangat penting dalam rangka merumuskan program bimbingan konseling dan membantu peserta didik memahami dirinya secara optimal sesuai tahap tugas perkembangan dan predisposisinya. Pada umumnya peserta didik membutuhkan layanan konseling untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan sehari-hari seperti masalah belajar, penentuan karir masa depan, keluarga, pertemanan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, konselor memberikan bantuan pada peserta didik agar menumbuhkan kematangan melalui empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Untuk mewujudkan tujuan konseling tersebut, konselor bekerja dengan memuat hasil asesmen peserta didik yang dihimpun melalui asesmen tes dan non tes.

Asesmen merupakan istilah umum yang digunakan oleh konselor untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi peserta didik seperti data siswa, lingkungan, karakteristik kepribadian, latar belakang, kecerdasan, minat bakat, dan lain-lain. Dalam buku Hays, pengertian tentang asesmen dirumuskan dalam *The Standart for Educational and Psychological Testing* yakni asesmen merupakan metode yang bersifat sistematis untuk memuat informasi seperti tes yang terstandar, skala penilaian, pengamatan, interview, catatan-catatan pendukung tentang konseli yang dapat membantu konselor untuk memahami konseli (Hays, 2014).

Konselor dapat mengumpulkan informasi tentang konseli seperti data nama, alamat, umur, telepon, dan sebagainya. Presentasi problem untuk mengukur seberapa jauh masalah ini mengganggu fungsi sehari-hari, apakah ada pola kejadian tertentu dan tingkah laku apa yang terlihat. Konselor dapat mengumpulkan informasi tentang riwayat keluarga, riwayat medis, pendidikan, pekerjaan, deskripsi sikap konseli selama sesi interview konseling dan menerapkan keterampilan yang dapat diasosiasikan dengan asesmen (Hays, 2017).

Beberapa kendala yang dialami oleh konselor pemula ialah sikap yang terlalu terburu-buru untuk merumuskan program bimbingan konseling dan menilai kondisi peserta didik. Konselor harus betul-betul memahami kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik karena tanpa penelaahan dan pengetahuan dasar konselor tentang asesmen dapat membuat pelaksanaan bimbingan konseling tidak memuaskan.

Untuk mengatasi masalah demikian, maka konselor perlu memahami urgensi asesmen yang mempunyai fungsi penting dalam proses konseling. Salah satunya dengan memberikan pendekatan yang sistematis dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh secara relevan dan akurat. Asesmen membantu konselor untuk mengidentifikasi peristiwa atau masalah yang berkontribusi terhadap munculnya masalah peserta didik dan kondisi sekolahnya.

Asesmen yang tepat pelaksanaannya dapat meningkatkan kualitas hubungan konselor dengan konseli. Konselor dapat membuat diagnosis yang akurat dengan asesmen yang tepat, mampu menentukan sebuah program layanan tepat atau tidak, mampu menilai lingkungan atau konteks, membuat proses konseling lebih terfokus dan relevan, menghasilkan opsi dan alternatif serta memfasilitasi perencanaan dan pengambilan keputusan konseli. Urgensi asesmen lainnya dapat memungkinkan sifat reaktif konseli dengan menunjukkan perubahan tingkah laku pada konseli. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen mempunyai urgensi yang sangat penting di sekolah untuk memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai kemampuannya.



METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan identifikasi serta mengkaji semua penelitian terkait dengan kata kunci penelitian. Peneliti juga melakukan evaluasi dan menginterpretasikan sumber-sumber pustaka yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan review terhadap sumber-sumber pustaka dengan metode yang sistematis pada setiap langkah-langkah penelitiannya. *Systematic Literature Review* tidak hanya mengumpulkan berbagai literatur melainkan menganalisis secara dalam dan mengkritisi penelitian-penelitian terdahulu pada topik tertentu

Berdasarkan uraian di atas, artikel yang dikaji dalam penelitian sebanyak 15 artikel. Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari dan mengumpulkan sumber pustaka dalam bentuk artikel jurnal dengan kata kunci urgensi asesmen bk di sekolah di *google scholar* dan *connected papers* untuk menemukan artikel terkait secara lebih luas. Peneliti membuat rentang khusus tahun penelitian antara tahun 2019 s/d 2023. Artikel jurnal yang dicari berdasarkan kata kunci tersebut ditemukan berjumlah 253 artikel. Peneliti melakukan pemilahan (*screening*) artikel berdasarkan relevansi artikel, memfokuskan artikel kajian, dan jurnal terakreditasi sinta 1 hingga sinta 5. Artikel penelitian serupa dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian *literature review* tentang urgensi asesmen bk di sekolah kemudian dimuat dalam satu pembahasan dalam artikel ini.

Tabel 1.
Matriks Penelitian

Kriteria	Matriks
Kata Kunci	Urgensi Asesmen BK di sekolah
Tahun Penelitian	Penelitian dalam kurun waktu empat tahun terakhir antara tahun 2019 s/d 2023
Penelusuran	<i>Google Scholar</i> dan <i>Connected Papers</i>
Akreditasi Jurnal	Terakreditasi sinta 1 hingga sinta 5
Hasil Penelusuran	Ditemukan sebanyak 253 artikel yang sesuai dengan kata kunci
Screening (Pemilahan)	<ul style="list-style-type: none">• Relevansi Artikel• Artikel Kajian
Hasil Asesmen Kelayakan	15 Artikel



DIAGRAM ALUR SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
 Urgensi Asesmen Bk di Sekolah



Gambar 1.

Diagram Alur *Systematic Literature Review* Artikel Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dikaji dalam penelitian *literature* ini adalah hasil analisis dan kajian dari artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan urgensi asesmen BK di sekolah. Berdasarkan alur diagram *Systematic Literature Review* Artikel Jurnal di atas, ditemukan 15 artikel yang telah dikaji dengan asesmen kelayakan. Artikel-artikel penelitian tersebut kemudian dianalisis dan ditemukan karakteristik persamaan dan perbedaannya dan disimpulkan sebagai literatur yang memperkuat urgensi asesmen bk di sekolah.

Tabel 2.

Tabel Hasil Penelitian Urgensi Asesmen BK di Sekolah

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	(Fitriana Et Al., 2021)	Urgensi Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Berkualitas	2021	Urgensi asesmen bk di sekolah dipandang penting pelaksanaannya sesuai kebutuhan siswa. Dalam asesmen bk, setiap individu dianggap memiliki keunikan. Oleh karenanya guru bk harus melakukan asesmen berdasarkan kebutuhan. Melalui asesmen dapat dihimpun informasi yang bersifat otentik dan sistematis sehingga guru bk

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				dengan mudah menindaklanjuti permasalahan siswa di sekolah.
2	(Wahyuni, 2019)	<i>Assessment</i> Bimbingan Dan Konseling Dalam Dan	2019	Asesmen merupakan bagian penting dan strategis dalam konseling di sekolah. Asesmen dibuat sebagai dasar dalam proses perencanaan program bk. Kesesuaian program dengan gambaran kondisi konseli dan lingkungannya dapat mengoptimalkan capaian tujuan layanan bk. Asesmen bersifat multifungsi seperti melaksanakan pendekatan sistematis, mengorganisasikan informasi yang relevan, dan mengidentifikasi peristiwa apa saja yang berkontribusi pada munculnya problem siswa.
3	(Susanti & Fitriani, 2022)	Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif	2022	Asesmen mempunyai urgensi dalam penyusunan program bk di sekolah. berdasarkan hasil penelitian, guru bk memiliki keterbatasan dalam menyusun, melaksanakan, dan menginterpretasikan asesmen di sekolah. Dengan demikian apabila guru bk mampu mengembangkan kemampuan asesmen, penyusunan program layanan dapat terlaksana berdasarkan asesmen. Dalam penyusunannya dapat dilakukan dengan musyawarah guru bk dan peran aktif pengawas bk dan unsur pimpinan sekolah
4	(Muiz & Fitriani, 2022)	Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	2022	Asesmen memiliki kedudukan penting dalam rangka memaksimalkan proses layanan bk di sekolah. asesmen berperan dalam merencanakan program yang bersifat jangka panjang, jangka pendek maupun program tertentu. Asesmen menjadi letak dasar acuan program bk dan peserta didik. Dengan demikian guru bk dapat merumuskan



No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				berbagai program layanan bk secara tepat guna.
5	(AFIAT et al., 2021)	Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor	2021	Asemen mempunyai kedudukan yang penting untuk meningkatkan kinerja konselor dan menggambarkan keterampilan konselor dalam melakukan <i>need assesment</i> di sekolah. Program yang disusun oleh konselor mencerminkan rutinitas kegiatan, cara pandang, profesionalitas terutama untuk membantu siswa yang merupakan tujuan layanan bk di sekolah.
6	(Wahidah et al., 2019)	Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling	2019	Asesmen memiliki fungsi penting dalam proses memperoleh data untuk memahami siswa. Asesmen terdiri dari teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes diberikan dengan menyelenggarakan program testing untuk mengetahui potensi dan kemampuan siswa. Teknik non tes pada umumnya dilakukan dengan <i>interview</i> , observasi, dokumentasi, sosiometri dan sebagainya. Dalam kode etik profesi BK disebutkan bahwa bk memiliki layanan informasi, riset dan testing.
7	(Asmita & Fitriani, 2022)	Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan	2022	Asemen dipandang penting sebagai hal yang mendasar dalam layanan bk. Asesmen berfungsi untuk mengklasifikasi program sesuai dengan permasalahan siswa. Dalam pelaksanaan asesmen, guru bk harus memiliki pemahaman mengenai konsep dasar asesmen iu sendiri
8	(Ridhani & Fauzi, 2019)	Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi	2019	Asesmen memiliki hal utama bagi guru bk untuk menganalisis kebutuhan siswa di sekolah. asesmen yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam konseling terutama pada penggunaan teknologi terkini.



No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
9	(Tere, 2021)	Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di Sma	2021	Asesmen bk di sekolah merupakan dasar perencanaan program bk. Penyusunan dan pelaksanaan RPLBK dibuat berdasarkan asesmen dengan tujuan menjadi panduan bagi guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa. Asesmen yang disusun dapat menghindari kendala topik layanan bk yang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah.
10	(Setyanto & Purwoko, 2018)	Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma	2019	Asesmen bk di sekolah merupakan penunjang dalam pelaksanaan layanan bk di sekolah. asesmen dibuat untuk menyesuaikan materi konseling dan kebutuhan siswa di sekolah dalam empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir.
11	(Rahmad et al., 2019)	Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling	2019	Asesmen bk di sekolah merupakan kegiatan penting dalam layanan bk. Asemen dilakukan untuk mewujudkan efektifitas, efisiensi dan capaian sasaran layanan lainnya. Asesmen diawali dengan aktivitas mendapatkan unsur, menetapkan dasar perencanaan, identifikasi data, pengaplikasian instrumentasi, menghimpun data, menganalisis data, dan tindak lanjut.
12	(Permadin & Herdi, 2021)	Asesmen Kebutuhan Konseli Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama	2021	Asesmen bk merupakan kegiatan yang penting dalam proses penyusunan program bk di sekolah. Dalam rangka merencanakan program bk yang baik maka perlu dilakukan asemen untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kebutuhan siswa di sekolah. Asesmen dilakukan untuk menemukan kondisi nyata siswa yang dijadikan dasar dalam merencanakan program bk di sekolah.



No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
13	(Fadoli Et Al., 2020)	Need Assessment Based On Digital Devices For Development Of Guidelines And Counseling Programs In 4.0 Era	2020	Pelaksanaan asesmen di sekolah memerlukan penguasaan, praktik dan sintesis oleh konselor. Asesmen berbasis digital mampu memperlancar layanan bk di sekolah. Asesmen yang datanya diolah dengan perangkat digital dapat memetakan kebutuhan siswa dan dapat dilaksanakan tanpa menghiraukan kondisi, jarak, tempat dan waktu.
14	(Imawanty & Fransiska, 2019)	Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform	2019	Asesmen bk di sekolah merupakan bagian yang penting terutama dengan penggunaan teknologi informasi. Asesmen dapat dijadikan penguatan bagi guru bk untuk melakukan layanan bk dan evaluasi yang dibutuhkan ke depannya. Dengan demikian guru bk harus mampu menguasai praktik asesmen bk di sekolah untuk memudahkan layanan bk terhadap siswa.
15	(Harahap Et Al., 2022)	Kebermanfaatan Need Assesment Bagi Program Bk Di Sekolah	2022	Asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling. Asesmen dilakukan untuk mengukur proses konseling fase sebelum, selama dan setelah konseling. Asesmen juga bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bk itu sendiri. Urgensi asesmen lainnya adalah mengukur kemampuan konseli dalam memecahkan masalah, mengembangkan area kompetensi dasar konseli dan dijabarkan dalam bentuk indikator.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan pada artikel-artikel yang berkaitan dengan urgensi asesmen bk di sekolah. Persamaan dalam 15 artikel tersebut menunjukkan hasil yang menguatkan urgensi asesmen bk di sekolah secara positif dan signifikan, yaitu: 1) Asesmen dipandang penting dalam memetakan kebutuhan siswa karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri. 2) Asesmen merupakan bagian yang strategis yang menjadi dasar dalam proses perencanaan program



bk di sekolah. Kesesuaian program dengan gambaran kondisi siswa dapat mengoptimalkan capaian tujuan BK. 3) Asesmen memiliki kedudukan yang penting dalam rangka memaksimalkan proses layanan BK di sekolah, 4) Asesmen memiliki kedudukan yang penting untuk meningkatkan kinerja konselor. Kemampuan konselor dalam melakukan *need assessment* mencerminkan profesionalitas konselor di sekolah, 5) Asesmen memiliki urgensi yang berkesesuaian dengan kode etik profesi BK yaitu melaksanakan layanan informasi, testing dan riset, 6) Asesmen dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan capaian sasaran layanan dalam konseling terutama menganalisis kebutuhan siswa dengan implementasi teknologi terkini, 7) asesmen yang disusun dapat menghindari kendala topik layanan BK yang tak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah, 8) asesmen menjadi pengukur proses konseling fase sebelum, selama dan setelahnya agar lebih mudah dalam memecahkan masalah dan mengembangkan area kompetensi dasar konseli.

Terdapat perbedaan pada artikel dan jurnal di atas. Artikel 3, 9, 10, 11, 12, 15 membahas urgensi asesmen dalam penyusunan program BK di sekolah. Artikel 1, 2, 4, 6, 7, 8, merupakan artikel yang membahas urgensi asesmen dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Artikel 5, 13, 14 membahas urgensi asesmen dalam mengevaluasi kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah.

Berdasarkan analisis 15 artikel dan jurnal, terdapat hasil penelitian yang memperkuat dan menunjukkan bahwa: 1) asesmen di sekolah memiliki kedudukan yang penting terutama dalam menyusun dan mengembangkan program BK sekolah dan dirumuskan dengan jelas, 2) asesmen memiliki kedudukan yang penting dalam proses layanan BK yang disesuaikan dengan pemetaan yang tepat terhadap kebutuhan siswa dan tahap tugas perkembangannya, 3) asesmen memiliki kedudukan yang penting dalam mengevaluasi kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah. 4) Asesmen yang tepat akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan capaian tujuan layanan dalam proses konseling di sekolah. Dengan demikian, asesmen menjadi satu pilar penyangga di samping pilar-pilar lainnya. Konselor sekolah harus memahami urgensi-urgensi asesmen BK di sekolah dan bertanggungjawab dalam menyukseskan upaya dan tujuan bimbingan konseling di sekolah.

Hasil analisis penelitian *systematic literature review* di atas sesuai dengan tujuan assesmen menurut Hackney dan Cornier Lubis (Lumongga, 2014) yaitu: mempermudah proses penghimpunan informasi, memudahkan konselor dalam merumuskan diagnosis yang sesuai dengan gambaran kondisi konseli secara nyata, mengembangkan pilihan-pilihan alternative sebagai tindak lanjut yang lebih efektif, menentukan ketepatan pendekatan yang digunakan, menyederhakan capaian sasaran dan indikator perkembangan konseli, meningkatkan wawasan konseli mengenai dirinya sendiri, meningkatkan pembinaan hubungan (*rapport*) konselor dan konseli sehingga menghasilkan diskusi yang lebih fokus dan relevan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya permasalahan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa asesmen BK memiliki kedudukan dan posisi yang utama dalam institusi pendidikan. Kemampuan konselor dalam membuat asesmen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut menandakan kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah. Semakin baik kemampuan konselor dalam melakukan asesmen BK maka semakin baik pula hasilnya. Asesmen BK digunakan dalam menyusun program BK, dalam melakukan



layanan konseling tahap sebelum, selama dan setelahnya. Asesmen juga dibutuhkan untuk bahan evaluasi kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah. Dengan demikian, proses penilaian (*assesment*) merupakan bagian yang menjadi perhatian besar untuk dilakukan. Konselor dan sekolah berkolaborasi dalam menyusun strategi penyusunannya. Asesmen yang disusun harus memiliki keselarasan dengan program pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Y., Fitriani, W., & Aisyah, T. F. (2021). Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(1), 1–20.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129–134.
- Fadoli, R. S., Habibra, M., & Arpeni, D. (2020). Need Assessment Based On Digital Devices For Development Of Guidelines And Counseling Programs In 4.0 Era. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(1), 205–212.
- Fitriana, F., Yulianti, Y., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2021). Urgensi Assesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Berkualitas. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 6(3), 259–264.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Umami, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hsb, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment Bagi Program Bk Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 6606–6610.
- Hays, D. G. (2014). *Assessment In Counseling: A Guide To The Use Of Psychological Assessment Procedures*. John Wiley & Sons.
- Hays, D. G. (2017). *Assessment In Counseling: Procedures And Practices*. John Wiley & Sons.
- Imawanty, I., & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Assesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling Xxi*, 129–135.
- Lumongga, D. N. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Kencana.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126.
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 29–35.
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma. *Jurnal Bk Unesa*, 8(2), 158–163.
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Assesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 163–172.



- Tere, M. I. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(01).
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 45–56.
- Wahyuni, S. (2016). Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).

